

Optimalisasi Pengajian Rutin Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Banjarsari Kec. Enggano Kab. Bengkulu Utara

Taufik Ruudyan Mainaki, Diah Fitriyani, Resti Indah Puspita Sari, Ira Nur Afifa, Diana Sri Murniati, Zumrotul Aulia, Zaid Raihan Alamsyah, Nindiya Putri Anggraini, Franda

Rizseta, Suparmi, Padly Mostofa

E-mail: ruudyanmainakitaufik@gmail.com

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, Bengkulu

Abstract: Regular recitation in Banjarsari Village, Enggano District, North Bengkulu Regency has a strategic role in community empowerment. UINFAS Bengkulu KKN students, Group 6 Batch 3, play an active role in optimizing the recitation activities through mentoring. The implementation of this activity involves several stages, namely an initial meeting with the recitation committee, active involvement in each recitation session, and post-recitation evaluation. The results of this mentoring method include an increase in community religious knowledge and strengthening social solidarity. The evaluation showed that the program succeeded in improving the community's religious understanding and creating stronger social ties among the recitation participants. It is hoped that this mentoring method can continue to be applied and developed to improve the quality of routine recitation in the future, as well as strengthen the role of recitation as a means of community empowerment. This routine recitation, apart from being a means of learning religion, also plays an important role in shaping the character of a more religious and empowered community. Through this activity, KKN students not only learn to apply the knowledge they have gained but also contribute significantly to the empowerment of the Banjarsari Village community.

Keywords: Routine Recitation, Community Empowerment, Banjarsari Village

Abstrak: Pengajian rutin di Desa Banjarsari, Kecamatan Enggano, Kabupaten Bengkulu Utara memiliki peran strategis dalam pemberdayaan masyarakat. Mahasiswa KKN UINFAS Bengkulu Kelompok 6 Angkatan 3 berperan aktif dalam mengoptimalkan kegiatan pengajian dengan metode pendampingan. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan beberapa tahapan, yaitu pertemuan awal dengan pengurus pengajian, keterlibatan aktif dalam setiap sesi pengajian, serta evaluasi pasca-pengajian. Hasil dari metode pendampingan ini mencakup peningkatan pengetahuan keagamaan masyarakat serta penguatan solidaritas sosial. Evaluasi menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat dan menciptakan ikatan sosial yang lebih kuat di antara peserta pengajian. Diharapkan metode pendampingan ini dapat terus diterapkan dan dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pengajian rutin di masa mendatang, serta memperkuat peran pengajian sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Pengajian rutin ini, selain sebagai sarana belajar agama, juga berperan penting dalam membentuk karakter masyarakat yang lebih religius dan berdaya. Melalui kegiatan ini, mahasiswa KKN tidak hanya belajar menerapkan ilmu yang telah diperoleh, tetapi juga berkontribusi secara nyata dalam pemberdayaan masyarakat Desa Banjarsari.

Kata Kunci: Pengajian Rutin, Pemberdayaan Masyarakat, Desa Banjarsari

Pendahuluan

Secara umum, agama Islam mengarahkan kita untuk berusaha membimbing dan mengembangkan potensi fitrah manusia sehingga ia dapat memerankan diri secara maksimal sebagai hamba Allah yang taat. Dalam Islam, berbagai sistem dan model dakwah dikembangkan untuk terus membina umat. Lingkungan masyarakat juga berperan penting dalam memberdayakan umat, dan salah satu kegiatan pembinaan berbasis masyarakat yang semakin berkembang yakni, pengajian¹.

Pengajian merupakan pendidikan tertua dalam sejarah Islam dan tidak dapat dilepaskan dari perjalanan dakwah sejak awal. Rasulullah SAW memulai kegiatan kajian dan pengajian di rumah Arqam bin Abil Arqam (Baitul Arqam), yang dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi. Istilah 'pengajian' berasal dari kata 'kaji', yang artinya pelajaran atau mempelajari agama (khususnya agama Islam). Dengan tambahan awalan 'pe' dan akhiran 'an', kata 'pengajian' mengandung makna ajaran, pengajaran, pembacaan Al-Qur'an, dan penyelidikan (pelajaran yang mendalam). Dalam konteks keagamaan, pengajian memiliki dua makna: pertama, sebagai sarana menanamkan norma-norma dan nilai-nilai agama melalui kegiatan dakwah; kedua, sebagai pembacaan Al-Qur'an, seperti yang dilakukan oleh para Qari' di masjid atau tempat lain².

Pengajian sering diartikan sebagai kegiatan yang terstruktur dengan baik untuk menyampaikan ajaran Islam dengan tujuan meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman masyarakat terhadap ajaran tersebut. Metode yang digunakan dalam pengajian dapat melibatkan ceramah, sesi tanya jawab, atau bahkan simulasi. Ajaran Islam berfokus pada penyampaian norma-norma agama melalui berbagai media, dengan harapan bahwa melalui pemahaman ini, individu dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia serta memperoleh ridho Allah SWT di akhirat³.

Kegiatan pengajian memiliki dimensi sosial yang kuat, karena dalam pengajian terjadi interaksi antara individu dengan berbagai metode tertentu. Dalam teori kelompok sosial, situasi seperti ini termasuk dalam situasi kebersamaan. Pengajian, sebagai bentuk dakwah Islam, menarik banyak peminat dari berbagai kalangan, mulai dari kaum bapak-bapak, ibu-ibu, hingga kaum remaja. Dari berbagai pengajian yang ada, kaum ibu lebih dominan dalam melaksanakan kegiatan pengajian dibandingkan dengan kaum bapak, baik dari segi jumlah maupun partisipasi aktif⁴.

Pengajian tidak hanya sekadar tentang mendengarkan ceramah, melainkan juga menjadi media untuk memperdalam ajaran Islam. Mengaji Al-Qur'an berfungsi sebagai alat untuk pengajaran agama dan konseling sesuai dengan doktrin yang ditetapkan. Kegiatan ini merupakan salah satu cara untuk menyadari tanggung jawab setiap orang yang mengaku sebagai pemeluk Islam

Pengajian berperan sebagai wadah belajar tentang Islam dan merupakan lembaga pendidikan agama Islam nonformal. Di Indonesia, terdapat puluhan ribu majelis pengajian yang tersebar di seluruh wilayah pedesaan, perkotaan, dan wilayah kampus.

¹ Suriati, "Efektifitas Pengajian Rutin Dalam Meningkatkan Perilaku Beragama Masyarakat," *Al-Mishbah* 11, no. 1 (2015).

² M Yusuf, A Mufakhir, dan Muhammad Jihan Rezian, "Peran Pengajian Rutin Mingguan Dan Manfaatnya Dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Masyarakat," *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 9, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.22373/je.v9i2.20891>.

³ Siti Zahara dan Asnil Aidah Ritonga, "Efektivitas Pengajian Rutin Keagamaan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Siswa," t.t.

⁴ Hamdanah, "Motivasi Ibu-Ibu Mengikuti Pengajian Di Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kota Bengkulu," *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)* 1, no. 2 (2017).

Pengajian yang dilakukan di kampus dapat diikuti oleh semua kalangan mahasiswa, baik perempuan maupun laki-laki⁵. Salah satu bentuk pengajian rutin adalah yang diadakan di Desa Banjarsari, Enggano. Pengajian rutin bukan hanya meningkatkan kesadaran beragama, tetapi juga dapat membentuk mutu pendidikan agama Islam. Mutu pendidikan agama Islam tercermin dalam kualitas perilaku sehari-hari. Sebagai contoh, seorang remaja yang membantu orang yang membutuhkan bantuan atau yang secara aktif mengikuti pengajian rutin telah menerapkan pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari⁶.

Pengajian rutin di Desa Banjarsari, Kecamatan Enggano, Kabupaten Bengkulu Utara, memegang peran strategis dalam pemberdayaan masyarakat. Sebagai bentuk pendidikan agama Islam yang telah berakar sejak lama, pengajian menjadi wadah untuk memperdalam pemahaman keagamaan dan memperkuat solidaritas sosial. Namun, pengajian rutin ini masih belum optimal karena kurangnya orang yang berkompeten dalam mengisi pengajian. Oleh karena itu, kami, Mahasiswa KKN UINFAS Bengkulu Kelompok 6 Angkatan 3 di Desa Banjarsari, berusaha membantu mengoptimalkan kegiatan pengajian rutin dengan memberikan pendampingan, saran, masukan, dan contoh yang baik dalam pelaksanaan pengajian. Harapannya, pengajian rutin akan terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih baik bagi masyarakat di masa yang akan datang.

Metode Pelaksanaan

Dalam upaya mengoptimalkan kegiatan pengajian rutin di Desa Banjarsari, Enggano, kami, mahasiswa KKN Pulau Terluar Kelompok 6 Angkatan 3 UINFAS Bengkulu menerapkan metode pendampingan. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pengajian rutin sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaannya:

Tahap Awal

Pada awal mulanya kami mengadakan pertemuan dengan pengurus pengajian guna memahami struktur kegiatan yang sudah ada dan mengidentifikasi kebutuhan serta kendala yang dihadapi. Selanjutnya kami menentukan peran masing-masing mahasiswa KKN dalam kegiatan pengajian, seperti pembawa acara, pembaca Yasin dan tahlil, penceramah atau penerjemah, serta pembaca doa.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, kami berperan aktif dalam setiap sesi pengajian, membantu dalam pelaksanaan acara sesuai dengan tugas yang telah ditentukan, memberikan materi pengajian yang relevan dan menarik untuk meningkatkan pemahaman jamaah.

Tahap Akhir

Dalam tahap ini, kami mengadakan diskusi singkat setelah pengajian untuk mengevaluasi kegiatan dan mendengarkan masukan dari jamaah. Evaluasi ini diperlukan untuk menilai efektivitas kegiatan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Kemudian kami ikut andil dalam mencari solusi dari permasalahan yang ditemukan saat evaluasi dan kemudian tindak lanjutnya adalah dengan mengimplementasikan rekomendasi hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas pengajian rutin berikutnya.

⁵ Astriana Hidayah dkk., "Pengaruh Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Masjid Kampus Al-Izzah UINSU," *Journal of Educational Management and Strategy (JEMAST)* 01, no. 02 (2022): 140–45, <https://doi.org/10.57255/jemast.v1i1.100>.

⁶ Elva Oktavia dan Refika Mastanora, "Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat," *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya* 1, no. 2 (2019): 2019.

Dengan metode pendampingan ini, diharapkan kegiatan pengajian rutin di Desa Banjarsari dapat berjalan lebih optimal dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Latar Belakang Diselenggarakannya Pengajian Rutin Di Desa Banjarsari, Enggano

Desa Banjarsari memiliki potensi besar dalam hal sumber daya manusia dan alam. Namun, masih terdapat tantangan dalam pemberdayaan masyarakat, terutama dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan. Pengajian rutin diselenggarakan sebagai upaya untuk mengatasi tantangan ini dengan memberikan pendidikan dan bimbingan yang berkelanjutan kepada masyarakat dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup melalui ajaran Islam.

Menurut M. Fuad Amir, salah seorang pengurus pengajian rutin, latar belakang diselenggarakannya pengajian ini adalah kerisauan masyarakat terhadap dakwah Islam, terutama di kalangan anak-anak muda yang banyak terlena dengan perkembangan teknologi. Pengajian ini diharapkan menjadi wadah bagi masyarakat untuk memperdalam ilmu agama. Berangkat dari kerisauan inilah akhirnya tercetus inisiatif untuk melaksanakan kegiatan pengajian rutin ini⁷.

Optimalisasi Pengajian Rutin Di Desa Banjarsari, Enggano

Pengajian rutin yang diselenggarakan di Desa Banjarsari, Enggano ini dapat dioptimalkan dengan beberapa langkah strategis berikut:

1. **Identifikasi Kebutuhan:** Berdasarkan hasil observasi kami, ada beberapa hal yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam hal keagamaan. Salah satunya, sebagaimana disampaikan oleh M. Fuad Amir, adalah bahwa materi keislaman yang disampaikan harus menyesuaikan dengan kebiasaan dan kesibukan masyarakat setempat.⁸ Oleh karena itu, penting bagi kami, mahasiswa KKN, untuk tidak hanya memahami kebutuhan spiritual masyarakat, tetapi juga mempertimbangkan metode dan cara penyampaian yang paling efektif. Dengan demikian, dakwah dapat dilakukan secara lebih dinamis dan interaktif, menggunakan metode dan penyampaian yang dirasakan cocok oleh masyarakat, sehingga pesan keislaman dapat diterima dengan baik dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. **Pembentukan Tim Pendamping:** Tim pendamping yang terdiri dari anggota KKN dan tokoh masyarakat setempat dibentuk untuk memberikan bimbingan dan dukungan. Berdasarkan kebutuhan masyarakat, kami, anggota KKN UINFAS Bengkulu Kelompok 6 Angkatan 3 di Desa Banjarsari, Enggano, membentuk tim bersama tokoh masyarakat yang merupakan pengurus tetap pengajian rutin tersebut. Kami berusaha menentukan materi yang sesuai untuk disampaikan dalam pelaksanaan pengajian rutin, dengan tujuan agar materi yang disampaikan relevan dan bermanfaat bagi masyarakat. Tim ini juga bertugas untuk memastikan

⁷ Wawancara terhadap M. Fuad Amir Pengurus Pengajian Rutin Desa Banjarsari Enggano, 15 Agustus 2024.

⁸ Wawancara terhadap M. Fuad Amir Pengurus Pengajian Rutin Desa Banjarsari, pada 15 Agustus 2024 dan observasi peneliti pada 1 Agustus 2024 saat Pengajian Rutin dilaksanakan di Mushala Mukhlisin, Desa Banjarsari.

bahwa pengajian berjalan dengan lancar dan efektif, serta mampu menjawab kebutuhan spiritual dan sosial masyarakat setempat.

3. **Penyusunan Jadwal dan Materi:** Jadwal pengajian disusun berdasarkan kesepakatan pengurus pengajian rutin dengan mempertimbangkan waktu luang masyarakat, dan materi pengajian mencakup topik-topik keagamaan yang relevan dengan kehidupan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara kami dengan Bapak Aminudin, selaku Imam Masjid Al-Jihad Desa Banjarsari, beliau menuturkan bahwa jadwal pengajian rutin di Desa Banjarsari dilaksanakan setiap dua minggu sekali pada malam Jumat atau dua kali dalam sebulan, setelah shalat Isya'. Tempat pelaksanaannya terdiri dari satu masjid dan empat mushala di Desa Banjarsari, yaitu: Masjid Al-Jihad, Mushala Al-Ikhlash, Mushala Mukhlisin, Mushala At-Taqwa, dan Mushala Baitussalam. Pengajian rutin ini dilaksanakan secara bergilir di masjid dan mushala-mushala tersebut.⁹ Dengan demikian, penyusunan jadwal dan materi pengajian dilakukan dengan mempertimbangkan waktu luang masyarakat, sebagaimana yang telah menjadi kesepakatan bersama selama ini, yaitu setiap dua minggu sekali pada malam Jumat setelah Isya', secara bergilir di masjid dan mushala-mushala tersebut agar jamaah dapat berpartisipasi secara maksimal. Materi yang disampaikan juga disesuaikan dengan kebutuhan dan relevansi topik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Banjarsari. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan dan keterampilan hidup masyarakat secara berkelanjutan.

Kendala yang Dihadapi dalam Implementasi Program Pengajian Rutin Di Desa Banjarsari, Enggano

Beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi program pengajian rutin ini antara lain:

1. **Keterbatasan Waktu:** Banyak masyarakat yang memiliki keterbatasan waktu untuk mengikuti pengajian karena kesibukan sehari-hari. Menurut M. Fuad Amir, salah satu kendala utama adalah kelelahan setelah bekerja sepanjang hari. Pada malam hari, masyarakat cenderung menggunakan waktu untuk beristirahat, sehingga jamaah yang hadir dalam pengajian rutin sering kali itu-itu saja.¹⁰ Hal ini menunjukkan perlunya penyesuaian jadwal atau metode pengajian yang lebih fleksibel agar lebih banyak masyarakat dapat berpartisipasi tanpa mengorbankan waktu istirahat mereka.
2. **Sumber Daya Fasilitator:** Keterbatasan jumlah fasilitator atau penceramah atau pemateri yang terlatih untuk memberikan bimbingan yang efektif. Menurut Ustadz Gunadi, salah seorang penceramah dalam pengajian rutin, Desa Banjarsari masih kekurangan sumber daya manusia yang mampu menyampaikan pesan-pesan Islam sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat¹¹. Oleh karena itu, kehadiran kami, mahasiswa KKN UINFAS Bengkulu Kelompok 6 Angkatan 3 di Desa

⁹ Wawancara terhadap Aminudin, selaku Imam Masjid Al-Jihad Desa Banjarsari, pada 19 Juli 2024.

¹⁰ Wawancara terhadap M. Fuad Amir Pengurus Pengajian Rutin Desa Banjarsari Enggano, 15 Agustus 2024.

¹¹ Wawancara terhadap ustadz Gunadi, Pemateri saat Pengajian Rutin dilaksanakan di Mushola Baitussalam pada 15 Agustus 2024.

Banjarsari, Enggano, diharapkan dapat berperan dalam mengisi atau memberikan materi yang telah disusun dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Kami berusaha membantu mengatasi kekurangan ini dengan memberikan bimbingan yang relevan dan bermanfaat, sehingga pengajian rutin dapat berjalan lebih efektif dan menjangkau lebih banyak masyarakat.

3. **Aksesibilitas:** Beberapa lokasi masjid atau mushala di Desa Banjarsari sulit dijangkau, sehingga menyulitkan pelaksanaan pengajian di tempat-tempat tersebut. Selain itu, seperti yang disampaikan oleh M. Fuad Amir, salah satu kendala yang dihadapi masyarakat adalah kelangkaan minyak BBM yang mengakibatkan sulitnya akses transportasi ke lokasi¹².

Peluang Guna Memajukan Pengajian Rutin di Desa Banjarsari, Enggano

Meskipun terdapat kendala, terdapat juga peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memajukan pengajian rutin ini, meliputi:

1. **Fasilitas Cukup Memadai:** Fasilitas yang tersedia di Desa Banjarsari, terdiri dari satu masjid dan empat mushala, menjadi peluang besar untuk menjangkau lebih banyak jamaah dalam pengajian rutin. Dengan adanya berbagai tempat ibadah ini, pengajian dapat diselenggarakan di lokasi yang berbeda, sehingga lebih banyak masyarakat dapat berpartisipasi. Selain itu, variasi lokasi ini juga dapat meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas bagi jamaah, serta memperkuat ikatan sosial dan keagamaan di antara warga desa.
2. **Partisipasi Aktif Masyarakat:** Berdasarkan observasi yang telah kami lakukan, partisipasi aktif masyarakat sebagai jamaah dalam mengikuti pengajian rutin ini sangat antusias dan istiqomah. Kehadiran kami, mahasiswa KKN, dalam kegiatan ini menjadi daya tarik dan semangat tambahan bagi jamaah, terutama di kalangan muda. Antusiasme ini menunjukkan bahwa dengan melibatkan masyarakat secara aktif, pengajian rutin dapat menjadi lebih dinamis dan berkelanjutan, serta mampu menjawab kebutuhan spiritual dan sosial masyarakat Desa Banjarsari.
3. **Kuatnya Komitmen Pengurus:** Pengurus masjid dan mushala di Desa Banjarsari, yang juga merupakan pengurus pengajian rutin, memiliki komitmen yang kuat untuk terus melaksanakan pengajian ini. Sebagaimana yang dituturkan oleh M. Fuad Amir, pengajian rutin ini harus terus dilaksanakan dengan berusaha merangkul kalangan muda khususnya, serta jamaah lainnya pada umumnya, agar mereka tetap dekat dan mencintai masjid. Selain itu, penting untuk menjalankan syariat agama Islam dengan ikhlas dan tanpa paksaan¹³. Komitmen ini diharapkan dapat memperkuat ikatan keagamaan dan sosial di antara masyarakat Desa Banjarsari, serta meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan.

Implementasi Manajemen Pengajian Rutin di Desa Banjarsari, Enggano

Implementasi manajemen yang baik sangat penting untuk keberhasilan pengajian rutin. Beberapa langkah yang diambil antara lain:

1. **Perencanaan yang Matang:** Kegiatan pengajian rutin di Desa Banjarsari telah direncanakan dan terlaksana sejak tanggal Kegiatan pengajian rutin di Desa

¹² Wawancara terhadap M. Fuad Amir Pengurus Pengajian Rutin Desa Banjarsari Enggano, 15 Agustus 2024.

¹³ Wawancara terhadap M. Fuad Amir Pengurus Pengajian Rutin Desa Banjarsari Enggano, 15 Agustus 2024.

Banjarsari sebenarnya telah terstruktur dengan baik, mulai dari jadwal, materi, hingga alokasi. Oleh karena itu, kehadiran kami sebagai mahasiswa KKN adalah untuk mengoptimalkan kegiatan pengajian rutin ini dengan cara menjadi bagian dari petugas dalam pengajian ini. Kami berperan sebagai pembawa acara, pembaca Yasin dan tahlil, penceramah atau pemateri, serta pembaca doa. Bagian-bagian inilah yang masih menjadi kendala dan kekurangan dari kegiatan pengajian rutin, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya. Selama masa pengabdian kami di Desa Banjarsari, kami mengisi peran tersebut karena Desa Banjarsari masih kekurangan sumber daya fasilitator atau pengisi acara yang mumpuni, terutama dalam bidang keagamaan Islam.

2. **Koordinasi dan Komunikasi:** Penting bagi kami untuk selalu berkoordinasi dan berkomunikasi dengan pengurus pengajian rutin ini agar kegiatan pengajian dapat berjalan dengan baik. Komunikasi yang kami lakukan mencakup berbagai aspek yang dibutuhkan selama pelaksanaan kegiatan pengajian rutin, seperti pengisi acara, pemateri, dan bagian konsumsi. Dengan koordinasi yang baik, kami dapat memastikan bahwa setiap kebutuhan terpenuhi dan kegiatan berjalan lancar.
3. **Evaluasi:** Bersama dengan pengurus pengajian rutin, kami mengevaluasi kegiatan pengajian ini terkait kendala yang terjadi selama pelaksanaannya, seperti menurunnya semangat jamaah dan sebagainya. Evaluasi ini dilakukan melalui diskusi singkat setelah kegiatan selesai, biasanya di tempat dilaksanakannya pengajian rutin. Evaluasi rutin ini bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan dan mengidentifikasi bagian mana yang perlu diperbaiki.

Pembahasan

Pengajian rutin di Desa Banjarsari, Kecamatan Enggano, Kabupaten Bengkulu Utara, telah menunjukkan keberhasilan signifikan dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan masyarakat dan memperkuat solidaritas sosial. Berdasarkan teori pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Paulo Freire, peningkatan pengetahuan keagamaan yang terjadi melalui kegiatan pengajian ini sejalan dengan konsep pendidikan kritis.¹⁴ Freire menekankan pentingnya pendidikan yang memungkinkan masyarakat untuk memahami dan mengubah realitas sosial mereka. Dalam konteks pengajian, metode pendampingan yang diterapkan memungkinkan masyarakat untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam diskusi dan refleksi kritis terhadap materi keagamaan yang disampaikan.¹⁵ Hal ini terlihat dari peningkatan keterlibatan masyarakat dalam sesi tanya jawab dan diskusi selama pengajian, yang menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, teori kohesi sosial yang dikemukakan oleh Emile Durkheim dapat digunakan untuk menganalisis penguatan solidaritas sosial yang terjadi melalui pengajian rutin ini.¹⁶ Durkheim menekankan pentingnya interaksi sosial dan norma-norma

¹⁴ Rinaldi Datunsolang, "Konsep Pendidikan Pembebasan Dalam Perspektif Islam (Studi Pemikiran Paulo Freire)," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (1 Februari 2017): 132–46, <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/522>.

¹⁵ Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam* (PT Remaja Rosdakarya Offset-bandung, 2001).

¹⁶ Arifuddin M. Arif, "Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan," *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 2 (25 Desember 2020): 1–14, <https://doi.org/10.24239/moderasi.Vol1.Iss2.28>.

bersama dalam membentuk ikatan sosial yang kuat.¹⁷ Pergantian tuan rumah dalam pelaksanaan pengajian rutin di Desa Banjarsari mencerminkan adanya distribusi tanggung jawab dan kesempatan bagi setiap keluarga untuk berkontribusi dalam kegiatan keagamaan. Hal ini menciptakan rasa memiliki dan kebersamaan di antara warga, yang pada gilirannya memperkuat ikatan sosial dan solidaritas antarwarga. Aktivitas ini juga memungkinkan terbentuknya jaringan sosial yang lebih luas, yang sangat penting dalam mendukung pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Norma-norma bersama yang terbangun dalam kegiatan ini juga memperkuat tatanan sosial desa, menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan berdaya.¹⁸

Metode pendampingan yang diterapkan oleh mahasiswa KKN UINFAS Bengkulu Kelompok 6 Angkatan 3 juga dapat dianalisis menggunakan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Menurut Bandura, pembelajaran terjadi melalui observasi, imitasi, dan model. Dalam konteks pengajian rutin di Desa Banjarsari, mahasiswa KKN berperan sebagai model yang memfasilitasi proses pembelajaran masyarakat. Cara penyampaian materi yang menarik dan mudah dipahami serta keterlibatan aktif dalam setiap sesi pengajian menjadi contoh yang dapat diikuti oleh jamaah dan pengurus pengajian.¹⁹ Dengan demikian, metode pendampingan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas penyampaian materi, tetapi juga menciptakan pola pembelajaran yang berkelanjutan dan dapat diterapkan di masa mendatang.

Selain itu, teori komunitas yang dikemukakan oleh Ferdinand Tönnies,²⁰ yang membedakan antara 'gemeinschaft' (komunitas) dan 'gesellschaft' (asosiasi), dapat memberikan kerangka tambahan untuk memahami dinamika sosial dalam pengajian rutin ini.²¹ Pengajian rutin mencerminkan karakteristik 'gemeinschaft' di mana hubungan sosial didasarkan pada ikatan emosional dan tradisi. Keterlibatan aktif masyarakat dan distribusi tanggung jawab dalam pengajian memperkuat ikatan komunitas dan memberikan rasa kebersamaan yang mendalam. Dalam konteks ini, pengajian rutin bukan hanya sebagai kegiatan keagamaan, tetapi juga sebagai perekat sosial yang menguatkan solidaritas dan kohesi komunitas.²²

Secara keseluruhan, hasil pengabdian masyarakat melalui pengajian rutin di Desa Banjarsari menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif dan kolaborasi dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan dalam pemberdayaan masyarakat. Peningkatan pengetahuan keagamaan dan penguatan solidaritas sosial yang tercapai menunjukkan bahwa pengajian rutin tidak hanya berfungsi sebagai sarana belajar agama, tetapi juga sebagai alat untuk membangun komunitas yang lebih kuat dan berdaya. Oleh karena itu, metode ini layak untuk terus diterapkan dan dikembangkan,

¹⁷ Tamrin Fathoni, "Konsep Solidaritas Sosial Dalam Masyarakat Modern Perspektif Émile Durkheim," *Journal of Community Development and Disaster Management* 6, no. 2 (28 Desember 2024): 129–47, <https://doi.org/10.37680/jcd.v6i2.6402>.

¹⁸ Suparman Suparman dan Agus Setyanto, "Peran Modal Sosial Dalam Pelaksanaan Dana Desa Di Desa Sukamaju Kecamatan Air Periuk Kabupaten Seluma," *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS* 3, no. 1 (31 Maret 2021): 16–26, <https://doi.org/10.23969/humanitas.v3i1.3613>.

¹⁹ Nurmin Aminu dkk., "Optimalisasi Pengajian Mingguan Majelis Ta'lim Sebagai Media Peningkatan Pemahaman Agama Dan Sosial Masyarakat Di Desa Matawine Kecamatan Lakudo.Kab. Buton Tengah," *Jurnal Abdidas* 5, no. 6 (30 Desember 2024): 884–91, <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i6.1061>.

²⁰ Louis Wirth, "The Sociology of Ferdinand Tönnies," *American Journal of Sociology* 32, no. 3 (November 1926): 412–22, <https://doi.org/10.1086/214126>.

²¹ Ferdinand Tönnies dan Charles P. Loomis, *Community and society* (Routledge, 2017).

²² Mohammad Yasin, "Perilaku Konsumsi Masyarakat Dan Perputaran Uang Dalam Tradisi Safari Maulid Di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah," *Al-Iqtishod : Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (12 Desember 2024): 288–99, <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/iqtis/article/view/2921>.

agar manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat secara lebih luas. Dengan analisis ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran strategis pengajian rutin dalam pemberdayaan masyarakat dan memperkuat ikatan sosial.

Kesimpulan

Pengajian rutin di Desa Banjarsari, Enggano, merupakan upaya penting dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan dan pemberdayaan masyarakat, lahir dari kekhawatiran terhadap dakwah Islam di kalangan anak muda khususnya yang sekarang banyak terpengaruh kemajuan teknologi berakibat lalai dalam persoalan agama. Selama masa pengabdian, partisipasi kami mahasiswa KKN UINFAS Bengkulu membantu mengoptimalkan kegiatan pengajian rutin ini dengan ikut andil dalam mengatasi kekurangan fasilitator dengan peran aktif kami dalam berbagai tugas dalam pelaksanaan pengajian ini, serta metode penyampaian yang kami bawa diharapkan menjadi contoh bagi jamaah dan pengurus. Selain meningkatkan pengetahuan agama, pengajian rutin juga mempererat hubungan sosial antarwarga dengan lokasi pelaksanaan yang bergantian, memperkuat solidaritas dan kebersamaan, sehingga memberikan manfaat besar bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminu, Nurmin, Eka Rosmita Sari, Anisa Riskayati, Fitriani B, Hijrawatil Aswad, Mitrakasih La Ode Onde, dan Dian Lestari Saleh. "Optimalisasi Pengajian Mingguan Majelis Ta'lim Sebagai Media Peningkatan Pemahaman Agama Dan Sosial Masyarakat Di Desa Matawine Kecamatan Lakudo.Kab. Buton Tengah." *Jurnal Abdidas* 5, no. 6 (30 Desember 2024): 884–91. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i6.1061>.
- Arif, Arifuddin M. "Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan." *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 2 (25 Desember 2020): 1–14. <https://doi.org/10.24239/moderasi.Vol1.Iss2.28>.
- Datunsolang, Rinaldi. "Konsep Pendidikan Pembebasan Dalam Perspektif Islam (Studi Pemikiran Paulo Freire)." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (1 Februari 2017): 132–46. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/522>.
- Fathoni, Tamrin. "Konsep Solidaritas Sosial Dalam Masyarakat Modern Perspektif Émile Durkheim." *Journal of Community Development and Disaster Management* 6, no. 2 (28 Desember 2024): 129–47. <https://doi.org/10.37680/jcd.v6i2.6402>.
- Hamdanah. "Motivasi Ibu-Ibu Mengikuti Pengajian Di Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kota Bengkulu." *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)* 1, no. 2 (2017).
- Hidayah, Astriana, Dwi Yudha Lesmana, Mitha Shaskila Sinagar, dan Rizqi Fauzi Panggabean. "Pengaruh Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Masjid Kampus Al-Izzah UINSU." *Journal of Educational Management and Strategy (JEMAST)* 01, no. 02 (2022): 140–45. <https://doi.org/10.57255/jemast.v1i1.100>.

- Machendrawaty, Nanih, dan Agus Ahmad Safei. *Pengembangan Masyarakat Islam*. PT Remaja Rosdakarya Offset-bandung, 2001.
- Suparman, Suparman, dan Agus Setyanto. "Peran Modal Sosial Dalam Pelaksanaan Dana Desa Di Desa Sukamaju Kecamatan Air Periuk Kabupaten Seluma." *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS* 3, no. 1 (31 Maret 2021): 16–26. <https://doi.org/10.23969/humanitas.v3i1.3613>.
- Suriati. "Efektifitas Pengajian Rutin Dalam Meningkatkan Perilaku Beragama Masyarakat." *Al-Mishbah* 11, no. 1 (2015).
- Tonnies, Ferdinand, dan Charles P. Loomis. *Community and society*. Routledge, 2017.
- Wirth, Louis. "The Sociology of Ferdinand Tonnies." *American Journal of Sociology* 32, no. 3 (November 1926): 412–22. <https://doi.org/10.1086/214126>.
- Yasin, Mohammad. "Perilaku Konsumsi Masyarakat Dan Perputaran Uang Dalam Tradisi Safari Maulid Di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah." *Al-Iqtishod : Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (12 Desember 2024): 288–99. <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/iqtis/article/view/2921>.
- Oktavia, Elva, dan Refika Mastanora. "Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat." *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya* 1, no. 2 (2019): 2019.
- Yusuf, M, A Mufakhir, dan Muhammad Jihan Rezian. "Peran Pengajian Rutin Mingguan Dan Manfaatnya Dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Masyarakat." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 9, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.22373/je.v9i2.20891>.
- Zahara, Siti, dan Asnil Aidah Ritonga. "Efektivitas Pengajian Rutin Keagamaan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Siswa," t.t.